

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi kedua orang tua, anak juga merupakan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk dididik agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas serta bermanfaat bagi agama, anak juga mestinya didik agar dapat melangsungkan hidup yang lebih baik di hari kelak. Definisi anak jika mengutip WHO terhitung sejak individu masih berada di dalam kandungan hingga berusia 19 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 Tentang Perlindungan Anak, yang disebut dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak juga memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa. Pada kenyataannya anak dan masa depan akhirnya menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu generasi yang di butuhkan oleh bangsa sekarang ini terutama bangsa yang sedang membangun. Maka dari itu meningkatkan keterampilan, pembinaan mental serta moral harus semakin ditingkatkan begitu juga dengan berbagai aspek-aspek lainnya.

Menghadapi era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan, maka anak juga harus mendapat pembinaan penuh. Terutama oleh orang tua yang harus memperhatikan perkembangan

jasmani dan rohani anak-anaknya.¹ Orang tua memiliki peran penting dalam memperkenalkan anak pada lingkungan masyarakat dan kehidupan sosial sang anak hidup, serta membimbingnya menuju jalan yang benar dengan mengikuti norma yang ada di masyarakat. Kewajiban orang tua untuk mendidik anak juga tertuang dalam ajaran Islam mengenai kewajiban orang tua dalam mendidik anak, perintah tersebut dapat ditemukan dalam firman tegas Allah seperti pada QS. Al-Tahrim ayat 6:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim 66 6)

Pada akhirnya saat keadaan orang tua tak mampu untuk memberikan pendidikan di lingkungan keluarga serta memberikan pengasuhan yang mumpuni kepada sang anak, maka sang anak akan di asuh oleh sanak saudara, jika tidak memungkinkan anak akan dititip asuh-kan ke sebuah lembaga seperti yayasan sosial panti asuhan yang mana merupakan sebuah lembaga dengan tujuan menampung anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu, serta anak-anak yang kurang mampu. Anak-anak tersebut diberikan pendidikan baik pendidikan formal

¹Mufatihatus Taubah *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam* Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015. 111

maupun informal dengan harapan agar para anak asuh dapat merasakan hidup yang layak dan berkecukupan seperti anak lainnya.

Berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan memiliki beberapa fungsi dia antaranya : a. pusat dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak, dimana panti berperan dalam pemulihan, perlindungan, pengembangan, serta pencegahan. b. sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. c. pusat pengembangan berbagai keterampilan. d. berperan juga sebagai panti asuhan yang melaksanakan tugas sebagai keluarga dan masyarakat dalam perkembangan kepribadian anak-anak.²

Mengutip dari laman Kemensos Republik Indonesia data dari aplikasi SIKS NG per Mei 2021 dari 3.914 LKSA menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 191.696 anak yang berada dalam pengasuhan LKS Anak (Panti Asuhan/Yayasan/Balai). Dari jumlah tersebut sebanyak 33.085 merupakan anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu 3.936. dengan jumlah seluruh total 44.181 jiwa. Secara garis besar tidak sedikit anak yang tinggal di dalam pengasuhan lembaga seperti panti asuhan tersebut dengan membentuk suatu lembaga maka terbentuk pula sebuah lingkup sosial baru yang harus dimasuki oleh calon anak asuh pada lembaga semacam panti asuhan tersebut.

Salah satu kemampuan dasar calon anak asuh yang harus dimiliki saat akan memasuki ruang sosial baru adalah kemampuan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu agar dapat memberikan reaksi secara sehat serta efektif

²Kasim Hukul, dkk *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh* k u t t a b , Vol.1, No.1, Januari 2019.34

terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat tercapainya kehidupan sosial yang menyenangkan serta memuaskan.³ Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya akan saling membutuhkan artinya, manusia akan selalu senantiasa mengalami atau berhubungan dengan orang lain di lingkungannya. Fakta ini memberikan kesadaran bahwa manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Maka dari itu muncullah sebuah kebutuhan akan orang lain serta interaksi sosial yang pada akhirnya yang mempengaruhi kehidupan berkelompok pada manusia.⁴

Tidak terlepas dengan interaksi sosial pada anak, dan berkaitan juga dengan penyesuaian sosial, tidak jarang calon anak asuh pada LKSA akan mengalami penyesuaian sosial pada lingkungan LKSA serta pada lingkungan sekolah baru. Namun hal tersebut menjadi kendala di salah satu LKSA di Banjarmasin yang mana para anak asuh tidak hanya berasal dari kota Banjarmasin namun juga berasal dari luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 pada salah satu anak asuh LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin mengatakan bahwa salah satu anak asuh yang baru bergabung mengalami kesulitan dalam berbaur dengan anak asuh lainnya. "*inya (MR) tu kaai kada tapi hakun bekawanan*"⁵ menurut penuturan informan yang merupakan anak asuh yang sudah cukup lama bergabung. Padahal hal tersebut bukan tanpa alasan namun karena masih dalam

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja ROSDAKARYA,2009) 191

⁴ Wan Nova Listia, *Anak Sebagai Makhluk Sosial Bunga Rampai Usia Emas* Vol. 1 No. 1 Juni 2015 14

⁵R, tanggal 14 Agustus 2023, Aula LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin

penyesuaian sosial dengan lingkungan baru yang mana para anak asuh yang baru bergabung akan mengalami perubahan yang sangat berbeda pada banyak aspek saat datang di daerah baru. Perubahan tersebut seperti perbedaan pada bahasa, perbedaan adat, perbedaan budaya dan suasana lingkungan. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut anak asuh untuk dapat menyesuaikan diri dalam aspek sosial dengan baik, agar tidak menimbulkan kendala atau masalah terkait berpindah dari budaya asal.

Penyesuaian sosial yang merupakan salah satu dari tugas perkembangan terberat yang harus dipenuhi diusia remaja, termasuk oleh anak asuh baru yang tinggal di LKSA Al Ikhlas Banjarmasin akan cenderung lebih mudah mengalami masalah pada penyesuaian sosial dibandingkan yang tinggal dengan keluarga sendiri. Shaffer memaparkan bahwa anak-anak yang diasuh di panti asuhan cenderung mengalami tidak-matangan dalam perkembangan sosial. Pada umumnya anak-anak tersebut di sinyalir mengalami kesulitan pada proses sosialisasi khususnya dalam memulai hubungan serta membina hubungan yang dekat dengan orang baru di lingkungan tersebut. Selanjutnya Hartini juga memberikan penjelasan bahwa terdapatnya hambatan perkembangan pada psikologis dan sosial pada anak panti asuhan, tergambar dengan anak asuh yang terlihat lebih kaku dalam hubungan sosial dengan orang lain, perkembangan, dan penyesuaian sosial kurang memuaskan.⁶

⁶Peni Ramanda dan Ramdani Upaya Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh Usia Remaja diPanti Asuhan Jurnal Kopasta 3 (2016)14 - 22

Suasana baru yang dirasakan anak asuh baru di panti asuhan sering kali membuat mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, kondisi serta daerah asal anak asuh yang berbeda-beda serta lingkungan baru yang mereka jalani sekarang, serta terdapat perbedaan lingkungan juga pada luar panti dan di dalam panti asuhan. Penelitian Khairat, Firman, & Neviyarni mengungkap bahwa masih banyak anak asuh yang tidak mampu dalam menjalani tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan peraturan yang diterapkan di panti tersebut, merasa rendah diri, tertutup, masih ada yang kurang peduli terhadap permasalahan teman di sekitar, berkelahi, merasa minder dengan teman-teman yang tinggal bersama orang tua mereka, mengalami kesulitan dalam menerima kondisi diri yang sekarang, serta masih terdapat anak asuh yang tidak menghargai pengasuh.⁷ Havighurst mengungkapkan bahwa remaja sangat berkaitan dengan penyesuaian sosial dengan tujuan (1) agar tercapainya hubungan sosial yang lebih harmonis dengan teman-teman sebaya di lingkungan, baik dengan teman sejenis maupun hubungan dengan lawan jenis, (2) tercapainya peran sosial sebagai pria maupun wanita maksudnya dapat menerima peran masing-masing sesuai norma yang berlaku di lingkungan (3) memiliki tingkah laku bertanggung jawab secara sosial seperti yang berlaku di masyarakat itu sendiri. Schneiders menjelaskan bahwa penyesuaian sosial merupakan cara yang dilakukan individu dalam menelaraskan kebutuhan internal dan eksternal tercermin dengan kemampuan individu untuk

⁷Imalatul Khairat, Peni Ramanda, Yogi Damai Syaputra *Tingkat Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna*, *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING* 2021, 5(1).1-7

dapat menjalin relasi yang baik dengan orang lain, berpartisipasi pergaulan, menunjukkan minat, serta menunjukkan kepuasan saat beraktivitas.⁸

Pembahasan mengenai penyesuaian sosial dengan anak asuh yang luas itu membuat banyak peneliti tertarik termasuk penelitian kali ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran penyesuaian sosial pada anak asuh baru yang tinggal di LKSA. LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin sendiri merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang memiliki tujuan untuk mengurus serta memberikan pendidikan formal kepada anak asuh yang membutuhkan terlepas dari asal daerah mereka, tidak hanya mendapatkan pendidikan formal mereka juga mendapatkan pendidikan agama tambahan yang berasal dari berbagai kegiatan agama yang diadakan di panti asuhan. Karakteristik anak asuh yang akan menjadi subjek penelitian merupakan anak asuh yang bergabung dalam LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin baru bergabung kurang dari satu tahun, serta bersedia menjadi subjek dari penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan singkat mengenai penyesuaian sosial dan anak asuh pada LKSA, maka peneliti tertarik untuk membahas serta mengkaji lebih dalam dengan menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Sosial Anak Asuh Baru di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin ”**

⁸Imalatul Khaira, Firman, Neviyarni, *Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Padang* Jurnal Bikotetik. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2017, hlm 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Penyesuaian Sosial Pada Anak Asuh Yang Baru Bergabung di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial Pada Anak Asuh yang Baru Bergabung di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran Penyesuaian Sosial Pada Anak Asuh Baru di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial Pada Anak Asuh Yang Baru Bergabung di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan referensi dalam memperkaya khazanah keilmuan penelitian mengenai penyesuaian diri pada anak asuh yang baru bergabung di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin. Selain itu, juga di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan di bidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan pendidikan serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel terkait.

2. Secara Praktis

Signifikansi penelitian secara praktis sebagai berikut :

a. Instansi

Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana penyesuaian sosial anak asuh yang baru bergabung pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin.

b Anak asuh

Sebagai pengenalan mengenai penyesuaian sosial pada anak asuh baru di (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin.

c. Pengasuh

Sebagai bahan rujukan evaluasi dengan upaya meningkatkan penyesuaian sosial pada anak asuh yang baru bergabung melalui berbagai kegiatan mendukung di (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk membatasi tema yang akan di angkat, adapun definisi istilah yang akan di angkat pada penelitian sebagai berikut :

1. Penyesuaian Sosial

Saat seseorang pindah tempat dari suatu ke daerah ke daerah lain tentu harus beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang berlaku di daerah tersebut. Sedangkan penyesuaian diri diartikan dengan usaha mempertahankan diri tidak hanya selaras dengan keadaan fisik saja namun juga psikologis.

Individu akan melakukan proses penyesuaian apabila individu tersebut sedang menghadapi tuntutan yang harus dicapai, maupun jika individu tersebut dihadapkan pada masalah yang harus dapat dipecahkan.⁹ Penyesuaian sosial yang merupakan bagian dari penyesuaian diri dan selalu merujuk pada konsep penyesuaian seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Schneiders penyesuaian sosial dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu dapat memberikan reaksi secara sehat serta efektif terhadap hubungan, situasi, serta kenyataan sosial yang ada harapannya sehingga tercapainya

⁹Supriyanto & Nurlaela Rizkianti, *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Social Well-Being Pada Pekerja Selama Pandemi Covid-19* Prosiding Seminar Nasional 2022 Fakultas Psikologi UMBY 19 Februari 2022. 39

kehidupan sosial yang menyenangkan serta memuaskan di lingkungan.¹⁰ Menurut Schneiders penyesuaian sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. *Participation* (Keikutsertaan)
- b. *Recognition* (Pengakuan)
- c. *Social approval* (Persetujuan sosial)
- d. *Conformity* (Kesesuaian)

Schneiders mengelompokkan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial sebagai berikut:

- a. *Physical condition* (Kondisi fisik)
- b. *Development and maturation* (Perkembangan dan kematangan)
- c. *Psychological condition* (kondisi psikologis)
- d. *Environmental condition* (Kondisi lingkungan)
- e. *Culture and religion* (Budaya dan agama)¹¹

Jadi yang dimaksud dengan penyesuaian sosial pada penelitian ini adalah tentang bagaimana kemampuan anak asuh yang baru bergabung di LKSA dalam mereaksi berbagai tuntutan sosial secara tepat dan wajar sesuai dengan norma yang berlaku serta mampu menjalin hubungan baik dan menyenangkan dengan orang lain.

¹⁰Vincencia Elva Putri Rimardhanty, Tritjahjo Danny Soesilo, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017* Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, Juni 2019.402

¹¹Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Helath*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 122

Aspek penyesuaian sosial sendiri menurut Schneiders terbagi 4 yaitu *Participation, Recognition, Social approval, dan Conformity* sedangkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Schneiders adalah *Physical condition, Development and Maturation, Psychological condition, Environmental condition, Culture and Religion*. Penyesuaian sosial anak asuh pada penelitian ini meliputi lingkungan LKSA, lingkungan sekitar LKSA serta lingkungan sekolah sang anak.

2. PAPI Kostick

Pada penelitian ini *Papi kostick* sebagai alat tes psikologi yang digunakan untuk mengetahui gambaran penyesuaian sosial pada anak asuh adalah dalam aspek *Social Nature* (relasi sosial) yang terdiri dari *Need for closeness and affection* (O) –Kebutuhan kedekatan dan kasih sayang, *Need to belong to groups* (B) – Kebutuhan diterima dalam kelompok, *Social extension* (S) – Peran hubungan sosial serta *Need to be noticed* (X) – Kebutuhan untuk diperhatikan.

3. Anak Asuh

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 Pasal 1 ayat (10) Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak. Bahwa yang disebut anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan serta pendidikan dan kesehatan yang memadai. Hal tersebut di karena-kan salah satu dari orang tua sang anak atau keduanya tidak

mampu menjamin tumbuh kembang sang anak dengan wajar.¹² Anak asuh pada penelitian kali ini merupakan asuhan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang secara umum merupakan yayasan yang memberikan pelayanan di bidang sosial khususnya anak-anak pelayanan yang diberikan antaranya bimbingan, pengarahan serta pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan spiritual yang memang dibutuhkan sehingga harapannya mereka memperoleh kesempatan untuk dapat berkembang secara luas, tepat serta memadai bagi perkembangan anak di usianya. dengan kata lain pelayanan yang di berikan merupakan layanan yang bersifat langsung untuk membantu tumbuh kembang anak asuh.¹³

Pada penelitian ini yang di maksud anak asuh adalah anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Banjarmasin dengan kriteria sebagai berikut : a) Terdaftar pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin; b) Bergabung kurang dari 1 tahun; c) Bersedia menjadi subjek penelitian.

F. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang oleh Laila Uthomah, nuram Mubina, dan Ayu Aniisatuzzulfi 2018 dengan judul “Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Yayasan Rumah Harapan” penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran

¹²Indonesia, tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10

¹³Youri Alkayyis, dkk *Penyesuaian Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) PEKSOS* : jurnal ilmiah pekerjaan sosial Vol.20 No.1 2021.13

penyesuaian sosial pada remaja yang tinggal di panti sosial, metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi dengan 2 subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek menunjukkan perilaku dari penyesuaian sosial yang berbeda. Pada subjek MF menunjuk-kan adanya kecemasan, senang mencemooh orang lain, kurang memiliki rasa tanggung jawab, menarik diri dari pergaulan serta tidak percaya diri dengan fisik. Sedangkan subjek KM menunjukkan ia mampu menerima tanggung jawab secara sosial, percaya diri serta mampu dalam mengembangkan diri. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian sosial pada anak asuh perbedaan terletak pada subjek penelitian ini adalah anak asuh yang baru bergabung di LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin.

2. Penelitian tesis Miss Siri Tayeh Program Magister psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018 dengan judul “Penyesuaian Sosial Mahasiswa Asing Universitas Muhammadiyah Surakarta” bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek 6 mahasiswa asing yang sedang menempuh belajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan secara wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat menyesuaikan diri dengan baik lingkungan baru. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa asing yang meliputi faktor eksternal adalah bahasa dan komunikasi, interaksi dengan orang lain, dan perbedaan sosial dan budaya melalui perbedaan makanan pokok, suhu iklim, aturan dan konteks sosial, untuk faktor internal meliputi faktor psikologis adanya pandangan terhadap diri, perasaan kesepian dan kerinduan, dukungan keluarga dan dukungan sosial. Faktor kondisi fisik adanya perbedaan jenis kelamin dan negara asal. Persamaan terdapat pada metode penelitian kualitatif fenomenologi perbedaan terletak pada subjek penelitian mahasiswa asing sedangkan penelitian kali ini merupakan anak asuh di LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin.

3. Penelitian jurnal Psikologi Udayana oleh Ida Ayu Adi dan Made Diah Lestari Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2018 dengan judul "Penyesuaian Diri dan Penyesuaian Sosial Penata Rambut Laki-laki" bertujuan menemukan bagaimana proses penyesuaian diri dan sosial pada penata rambut laki-laki yang bekerja di sebuah salon kecantikan. Metode kualitatif fenomenologi dengan responden tiga orang laki-laki sebagai penata rambut di salon kecantikan. Hasil penelitian pada proses penyesuaian diri dan penyesuaian sosial lebih mengarah pada pekerjaannya, bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga tidak lagi berbicara terkait pandangan masyarakat ataupun keraguan pada dirinya, namun terdapat perubahan yang dirasakan responden dari segi ekonomi, kemampuan menata rambut, keterampilan, serta perubahan pada tingkah laku responden yang merasa dirinya lebih feminin oleh karena lingkungan responden yang lebih

dominan dengan perempuan. Persamaan terdapat pada metode penelitian kualitatif fenomenologi perbedaan terletak pada subjek penelitian penata rambut penelitian kali ini merupakan anak asuh yang bergabung LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin.

4. Penelitian skripsi Hardianty Octavia Purnamasari Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2019 dengan judul “Penyesuaian Sosial Mahasiswa Papua Pada Lingkungan Baru Di Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa Papua melakukan penyesuaian sosial di Yogyakarta. metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. responden 3 orang mahasiswa Papua, yang diwawancarai secara mendalam untuk mengetahui cara penyesuaian sosialnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa Papua memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dalam menghormati dan menerima hak orang lain, menjalin relasi, memiliki minat dan simpati, rendah hati dan tidak egois, serta menghormati dan men-taati nilai-nilai tradisi dan kebiasaan yang berlaku. Berhasilnya ketiga mahasiswa Papua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi menunjukkan bahwa ketiganya mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian sosial perbedaan terletak pada subjek penelitian mahasiswa pada lingkungan baru sedangkan penelitian kali ini merupakan anak asuh yang baru bergabung pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin.
5. Penelitian jurnal ilmiah bimbingan dan konseling Universitas Syiah Kuala oleh Rika Rahayu, Dahliana Abd, dan Martunis Yahya 2019 dengan judul

“Analisis Penyesuaian Sosial Siswa Pindahan di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Banda Aceh” bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana penyesuaian sosial pada siswa pindahan di sekolah baru. Merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek berjumlah sembilan siswa yang merupakan pindahan dan telah menempuh pendidikan sekurang kurangnya satu semester di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosial sekolah di tandai dengan prestasi yang meningkat sedangkan 4 siswa lainnya menyesuaikan diri secara tidak baik di tandai dengan meroko, membolos, bermain *game online* serta perilaku agresif lainnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap penyesuaian sosial pada siswa pindahan seperti pada status keluarga yang bercerai, jarak antara rumah dengan sekolah yang terbilang jauh serta adanya kelompok sosial negatif. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian sosial, perbedaan terletak pada subjek penelitian siswa pindahan di sekolah menengah atas sedangkan penelitian kali ini merupakan anak asuh yang baru bergabung pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab tinjauan pustaka meliputi kajian teori dan kerangka pikir berisi pengertian penyesuaian sosial, Aspek penyesuaian sosial, Faktor penyesuaian sosial, Penyesuaian sosial dalam Islam, *Papi Kostick*, Pengertian anak asuh, Karakteristik anak asuh, Pencapaian sosial anak asuh dan anak asuh dalam Islam serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan yang di pakai pada penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek pada penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta teknik keabsahan serta prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan analisa hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.